

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 macam keigo yang digunakan di dalam anime kimetsu no yaiba, sebagai berikut :

Jenis *keigo* yang digunakan dalam anime Kimetsu no Yaiba adalah *sonkeigo*, *teineigo* dan *teineigo*. *Teineigo* digunakan saat pembicara berbicara dengan orang yang baru dikenal . *Sonkeigo* juga digunakan dalam situasi-situasi yang sama dengan *teineigo*, perbedaannya adalah dalam *sonkeigo* pembicara meninggikan lawan bicara, dalam *teineigo* pembicara merendahkan diri sendiri. *Teineigo* sendiri digunakan untuk menghaluskan kata-kata yang dipakai untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

Faktor-faktor yang memunculkan bahasa hormat atau *keigo* dalam anime Kimetsu no Yaiba adalah :

a. Keakraban

Ketika berbicara pada orang lain yang belum begitu akrab atau baru dikenal, maka akan digunakan bahasa sopan atau hormat, misalnya saat pertama kali memperkenalkan diri.

b. Usia

Orang yang lebih muda usianya cenderung menggunakan bahasa sopan atau hormat ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

c. Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah hubungan profesional atau hubungan yang berkaitan dengan pekerjaan.

d. Status sosial

Biasanya orang-orang yang memiliki status sosial tinggi di masyarakat akan cenderung berbicara menggunakan bahasa sopan. Atau sebaliknya, orang-orang akan berbicara menggunakan bahasa sopan kepada lawan bicara yang memiliki status sosial tinggi.

e. Situasi

Orang-orang cenderung akan menggunakan bahasa sopan ketika dalam situasi tertentu, seperti memohon dan meminta tolong.

Penulis menemukan bahwa ada penutur (Tamayo) yang menggunakan keigo dalam bahasa sehari-hari. Penulis tidak menemukan faktor yang menyebabkan penutur selalu menggunakan bahasa hormat (keigo). Namun dilihat dari masa lalu penutur, dapat disimpulkan bahwa penutur ingin menjadi lebih sopan dan selalu hormat kepada orang lain.

4.2 Saran

Penggunaan *keigo* sangat diperlukan dalam percakapan sehari-hari. Dalam mempelajari *keigo*, khususnya *sonkeigo* dan *teineigo* seharusnya diawali dengan pemahaman yang mendalam sebelum mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dikarenakan kedua ragam *keigo* tersebut membutuhkan kejelian dalam penggunaannya, yaitu harus memperhatikan pembicara, lawan bicara dan orang yang dibicarakan.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menekankan pembahasan ragam bahasa hormat (*keigo*) dengan situasi tempat yang berbeda, misalnya di sekolah (antara guru dengan murid), di kantor (antara atasan dan bawahan), dan di restoran (antara pelayan dengan tamu). Selain itu, penelitian selanjutnya tidak hanya dalam film, tetapi dapat pula melalui lagu ataupun novel-novel bahasa Jepang.

